

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembangunan nasional ini adalah dengan cara memperluas dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh warga negara, seperti apa yang dikatakan oleh Anderson (1977) bahwa pembangunan hanya dapat dicapai dengan cara memperluas dan memperbaharui pendidikan. Selanjutnya kegiatan pendidikan itu sendiri menurut Kihajar Dewantara (1977) dapat berlangsung di dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat, dengan demikian pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau negara.

Sejak beberapa tahun terakhir ini, di saat kualitas pendidikan diupayakan peningkatannya justru ada kenyataan yang cukup memprihatinkan bahwa mutu lulusan sekolah dan prestasi belajar para siswa cenderung menunjukkan gejala-gejala penurunan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperbaiki permasalahan kualitas maupun kuantitas pendidikan, dalam upaya peningkatan prestasi belajar para siswa atau peserta didik. Namun dalam kenyataannya upaya meningkatkan prestasi belajar para siswa itu tidak mudah untuk

dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri.

Melihat kenyataan masih rendahnya mutu belajar siswa atau prestasi, serta mengingat betapa pentingnya prestasi belajar dalam berbagai kehidupan, maka perlu kiranya ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah.

Menurut para ahli psikologi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu antara lain adalah aspek kognitif (Jacobson, 1996) dan aspek non kognitif seperti motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga, minat dan persepsi (Willerman, 1979).

Proses pendidikan dapat berlangsung di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, sehingga pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau negara. Pendidikan yang paling pertama dan utama adalah berasal dari lingkungan keluarga. Untuk itulah guna menciptakan lingkungan belajar yang ideal seharusnya dimulai dari masyarakat yang paling kecil yaitu keluarga.

Untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang ideal tidaklah mudah, diperlukan adanya kesadaran dan kesamaan persepsi dari berbagai pihak antara lain pihak keluarga dan pihak masyarakat luas. Lingkungan rumah khususnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor non kognitif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kellaghan (1977) bahwa lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang lebih erat dengan prestasi belajar anak di sekolah dari pada intelegensi anak didik itu sendiri.